

Daerah-Daerah Gundul dan Dampaknya

Wehelmina Mauleti¹, Melki Imamastrri Puling Tang^{2*}, Jon A. Lalang Yame³, Tuwentisri Maukay⁴, Selfince Atamau⁵, Steven Weni⁶, Tofilus Ataruli⁷, Orpa Etidena⁸

Program Studi PGSD Universitas Tribuana Kalabahi¹²³⁴⁵⁶⁷⁸

Korespondensi penulis : melkipulingtang@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to find out: (1) deforested areas in Alor district, (2) The impact that occurs due to deforested areas. The method used in this study is descriptive analysis, which is a way to describe and analyze symptoms and situations that are part of the problem under study. The results showed that the length of this study that made the subject was Manimau Hill which had different conditions from other hills. Where the hill is deforested so that there is not a single tree growing around the area. The number of research data sources is based on qualitative research considerations that are more concerned with a lot of information than the number of informants. (2) The impact of deforested forests on the environment and society are: disrupting the water cycle, forest fires, death of flora and fauna, reduced water supply, global warming low air quality, loss of livelihoods and loss of natural resources.*

Keywords: *bare hill, tree, natural disaster*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui : (1) daerah-daerah gundul yang ada di kabupaten Alor, (2) Dampak yang terjadi akibat daerah yang gundul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yakni suatu cara untuk menggambarkan dan analisa-analisa gejala dan situasi yang menjadi bagian dari permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lam penelitian ini yang menjadikan subjek adalah Bukit Manimau yang mempunyai keadaan yang berbeda dengan bukit-bukit lainnya. Dimana bukit tersebut mengalami kegundulan sehingga tidak ada satupun pepohonan yang tumbuh di sekitaran daerah tersebut. Jumlah sumber data penelitian didasarkan pada pertimbangan penelitian kualitatif lebih mementingkan informasi yang banyak dari pada banyaknya jumlah informan. (2) Dampak hutan gundul bagi lingkungan dan masyarakat yaitu: mengganggu siklus air, kebakaran hutan, matinya flora dan fauna, berkurangnya pasokan air, pemanasan global rendahnya kualitas udara, kehilangan mata pencaharian dan hilangnya sumber daya alam.

Kata kunci : bukit gundul, pohon, bencana alam

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam yang ada memberikan banyak manfaat bagi keberlangsungan hidup manusia. Manusia berkewajiban untuk mempertahankan ketersediaan sumber-sumber daya alam itu secara terus menerus melalui suatu pengelolaan (Rahmadi, 2013:163). Saat ini mutu sumber daya alam sudah semakin menurun, masyarakat sudah seharusnya untuk menjaga pelestarian sumber daya alam. Sumber daya alam yang patut dijaga kelestariannya yakni salah satunya hutan. Peran dan kedudukan hutan sangat penting untuk menunjang pembangunan di Indonesia secara nasional (S, 2003:1). Dahulu hutan Indonesia kaya akan keragaman dan berbagai jenis populasi di dalamnya akan tetapi saat ini hutan di Indonesia menjadi hutan yang terancam di dunia karena akibat dari perusakan hutan dengan menebang pohon secara liar. Penebangan hutan secara liar menjadi salah satu faktor dari kerusakan dalam kawasan hutan saat ini (Iskandar, 2015:4-5).

Kawasan hutan merupakan kawasan penting sebagai keberlangsungan makhluk hidup. Selain berfungsi sebagai paru-paru dunia, hutan dianggap ‘rumah’ bagi berbagai ekosistem untuk menjaga kestabilan lingkungan. Adanya pembangunan di berbagai bidang mempengaruhi terjadinya kerusakan hutan yang mengakibatkan terganggunya keseimbangan alam dan dianggap sebagai malapetaka bencana lingkungan secara global. Hutan merupakan tanah luas yang ditumbuhi pepohonan.

Hutan berguna dalam menjaga keseimbangan lingkungan bagi manusia. Hutan dikategorikan berdasarkan jenis pohon yang ada dalam hutan. Ada hutan pinus karena jenis pohon dalam hutan tersebut adalah pinus begitu juga hutan jati karena mayoritas pohon dalam hutan adalah jati. Pepohonan dalam hutan mempunyai banyak fungsi diantaranya adalah: menahan laju erosi tanah, menyerap karbondioksida, menambah unsur hara tanah, pelindung spesies mahluk hidup tertentu, penyimpan air hujan dan sumber air, mampu mengurangi kecepatan angin dan lain sebagainya. wilayah Indonesia terdiri dari hutan baik itu hutan lindung, suaka alam dan hutan wisata, hutan produksi terbatas dan tetap serta hutan produksi dapat dikonversi (Muhammad Adji Fatur Nugraha, Fahrizal, Iskandar).

Secara garis besar fungsi hutan dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu fungsi ekologis, hidrologis, ekonomis dan kultural. Untuk itu hutan sangat bermanfaat dalam menjaga keseimbangan ekologis di negara kita. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia, yang mengalokasikan 63% atau seluas 120,6 juta hektar daratannya, sebagai Kawasan Hutan¹, sedangkan sisanya sekitar 37% merupakan Areal Penggunaan Lain (APL) ². Di samping itu, sekitar 5,3 juta hektar dari perairan wilayah Indonesia telah ditetapkan sebagai Kawasan Konservasi Perairan yang pengelolaannya dimandatkan kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Kawasan hutan dan kawasan konservasi perairan ditunjuk/ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Luas Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan Indonesia. Sampai dengan Desember 2017, luas total kawasan hutan dan kawasan konservasi perairan sekitar 125,9 juta hektar (Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan Republik Indonesia, 2018:44). Jumlah luas kerusakan hutan tersebut cenderung diakibatkan oleh penebangan liar (illegal logging) dan kebakaran hutan.

Secara teoritis memang hutan termasuk sumberdaya alam yang dapat diperbaharui, misalnya dengan penghijauan atau reboisasi. Namun dalam pelaksanaannya tidak semudah itu, menanam pohon kehutanan perlu pemeliharaan, bukan sekedar tanam lantas ditinggal begitu saja. Selain itu, hutan primer memiliki plasma nutfah yang sangat beragam, dengan

ekosistem yang harmonis. Beragam flora dan fauna ada didalamnya, berinteraksi secara alamiah untuk mencapai keseimbangan.

METODE PENELITIAN

Jenis atau sifat penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif analisis, yakni suatu cara untuk menggambarkan dan analisa-analisa gejala dan situasi yang menjadi bagian dari permasalahan yang diteliti. Jenis penelitian seperti ini menggunakan metode analisis kualitatif yang berdasarkan pada penelitian kepustakaan, yakni penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi lainnya dengan menggunakan berbagai sumber seperti jurnal, makalah-makalah, dan penelusuran data melalui internet. Selain itu, tujuan lain dari penelitian kualitatif adalah pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai. Tujuan ini bertujuan agar yang membaca laporan ini dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan penelitian yang sesungguhnya. Sumber umum jenis data yang diperlukan dalam suatu penelitian hukum terarah pada penelitian data sekunder dan data primer.

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. (Sugiono 2015: 209) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah “ penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan dengan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan penelitian diatas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang pelajarnya suatu kasus. Data studi kasus dapat di peroleh dari semua pihak yang bersangkutan. Subjek penelitian merupakan sumberdaya yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang di teliti. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling yang di pilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiono,2015:216). Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai subjek penelitian adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan yang diteliti, mengetahui dan memahami informasi terkait penelitian. Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berlokasi di Desa Kafelulang RT01, RW 01, Dusun A.

2. Bukit Manimau Buku

Pada penelitian ini berlokasi di desa kafelulang, RT 1, RW 1, Dusun A. Bukit Manimau Buku ini di pilih karena memiliki daerah yang hampir berbeda dengan bukit-bukit lainnya. Sehingga penelitian kualitatif lebih mementingkan informasi yang banyak dari pada banyaknya jumlah informal. Oleh karena itu, maka penerapan subjek penelitian ini di lakukan dengan menggunakan teknik purposive atau sesuai dengan tujuan dan kriteria populasi penelitian.



Gambar. Bukit Manimau Buku, desa kafelulang

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk foto teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang digunakan oleh Burhan Bungin (2003: P 70) yaitu sebagai berikut; pengumpulan data (data collection) reduksi data (reduction) dan verifikasi dan pengasaan kesimpulan .

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik pengukuran kebiasaan data menurut Wirawa (2011: p 156) triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjalin data informasi dengan mengumpulkan dan membandingkan dengan menggunakan multiple data satu sama lain triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi metode seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2004 330). Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Penelitian menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama penelitian dapat menggunakan observasi, dokumentasi melalui berbagai preferensi diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi diperoleh dari

subjek informasi penelitian diragukan kebenarannya. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan bukit- bukit lainnya. Yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Penelitian melakukan dokumentasi terhadap bukit gundul tersebut. Kemudian untuk mengecek hasil kebenaran wawancara, peneliti menggunakan observasi atau pengamatan dengan melihat langsung kondisi daerah bukit tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bungabali merupakan desa didaerah pesisir pantai yang lokasinya berada di Kecamatan Pantar Timur. Kabupaten Alor. Desa ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata pada masa mendatang. Sehingga dibutuhkan pemetaan potensi yang ada. Jika melihat keberadaan potensi yang ada bila dikembangkan saat menjanjikan. Penelitian yang berlangsung di Kab. Alor Kec. Abad, Desa Kafelulang RT 02, RW 01, dusun A. pemilihan lokasi di Bukit Maimau Buku karena bukit ini mempunyai keadaan yang berbeda dengan bukit-bukit lainnya. Dimana bukit tersebut mengalami kegundulan sehingga tidak ada satupun pepohonan yang tumbuh di sekitaran daerah tersebut. Jumlah sumber data penelitian didasarkan pada pertimbangan penelitian kualitatif lebih mementingkan informasi yang banyak dari pada banyaknya jumlah informal.



Dampak hutan gundul bagi lingkungan dan masyarakat yaitu: mengganggu siklus air, kebakaran hutan, matinya flora dan fauna, berkurangnya pasokan air, pemanasan global rendahnya kualitas udara, kehilangan mata pencaharian dan hilangnya sumber daya alam. Cara yang tepat untuk menaggulangi hutan gundul yaitu:

- a. Melakukan tebang pilih.

Tebang pilih adalah sistem menebang pohon yang sudah berusia tua. Artinya pohon yang belum cukup umur atau masih mudah tidak boleh potong karena masih bisa tumbuh tinggi.

- b. Melakukan reboisasi

Cara lain yang bisa dapat di tempuh agar tidak terjadi hutan gundul adalah reboisasi atau penanaman pohon. Reboisasi sebaiknya di lakukan secara rutin, khususnya setelah melakukan tebang pilih

c. Tidak membakar lahan di hutan

salah satu penyebab hutan gundul adalah kebakaran hutan.Hal ini bisa di cegah dengan tidak membuka lahan secara illegal, yakni dengan di bakar sebaiknya melakukan tebang pilih dan reboisasi dibanding mebakar hutan

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, dapat di ambil kesimpulan bahwa hutan yang gundul membuat air hujan mengalir begitu saja ke sungai dan berakhir di laut. Hal tersebut berarti berkurangnya pasokan air bersih bagi manusia. Tanpa adanya hutan air gunung pun perlahan akan surut sehingga menyebabkan kekeringan . Dalam penelitian yang kami lakukan, kami akan memberikan beberapa saran yang dapat di lakukan sebagai berikut: Melakukan tebang pilih, reboisasi secara rutin, serta tidak membakar hutan untuk membuka lahan. kesehatan dan kelestarian hutan dapat tercapai jika manusia tidak bersikap egois dan juga memperhatikan lingkungan alam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih jug diucapkan kepada pemerintah setempat Desa Kafelulang khususnya RT01, RW 01, Dusun A. Atas kesempatan yang telah di berikan kepada penelitian. Ucapan terimakasih juga kami ucapannya kepada bapak pengasuh mata kuliah pengembangan pembelajaran IPA yang telah memberikan tugas ini kepada kami, selaku untuk menambah pemahaman kepada kami, semoga tugas yang kami buat ini bisa menjadi motivasi belajar bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Moleong, L J. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Wirawan. 2011. Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional

Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Iskandar, A. U. (2015) 'Pengambilan Sampel Darah Universitas Muhammadiyah Semarang'.

Rahmadi, T. (2013). Hukum Lingkungan di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.